

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan.<sup>1</sup>

Pendidikan tidak akan berjalan tanpa adanya arah atau tujuan yang akan dicapai. Tujuan pendidikan itu sendiri telah diatur di dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang merumuskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>2</sup>

Pendidikan dikatakan berhasil ketika pendekatan, metode, dan model serta media sebagai sarana dalam pembelajaran yang dipilih oleh guru sesuai dengan materi pelajaran dan dapat dipahami secara bermakna oleh siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pembelajaran aktif dengan maksud bahwa tidak hanya guru yang aktif menyampaikan informasi (*teacher centered*), tetapi siswa juga berperan dalam membangun pengetahuannya dalam pembelajaran (*student centered*).<sup>3</sup> Bahan ajar pun dipilih,

---

<sup>1</sup> Trianto, *Mendesain model pembelajaran Inovatif – Progresif : konsep, landasan, dan implementasinya pada kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ( KTSP )*, Jakarta : Kencana, 2010, h.

<sup>2</sup> Tim Redaksi Fokus Media, *Himpunan Peraturan Perundangan Standar Nasional Pendidikan*, Bandung: Fokusmedia, 2005, h. 98.

<sup>3</sup> Nurhadi, Yasin, Senduk, *Pembelajaran Kontekstual (CTL) dan Penerapannya dalam KBK*, Surabaya: UM Press, 2004, h. 35.

disusun, dan disajikan kepada siswa sesuai dengan kebutuhan, serta sedekat mungkin dihubungkan dengan kenyataan dan kegunaannya dalam kehidupan.<sup>4</sup>

Konstruktivisme memandang kegiatan belajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam upaya menemukan pengetahuan, konsep, kesimpulan, bukan merupakan kegiatan mekanistik untuk mengumpulkan informasi atau fakta. Dalam proses pembelajaran siswa bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya sendiri.<sup>5</sup>

Proses belajar akan menghasilkan hasil belajar. Namun harus juga diingat, sesuai dengan uraian di atas, meskipun tujuan pembelajaran itu dirumuskan secara jelas dan baik, belum tentu hasil pengajaran yang diperoleh mesti optimal. Karena hasil yang baik itu dipengaruhi oleh komponen-komponen yang lain, dan terutama bagaimana aktivitas siswa sebagai subjek belajar.

Suatu proses belajar-mengajar dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif. Dalam hal ini perlu disadari, masalah yang menentukan bukan metode atau prosedur yang digunakan dalam pengajaran, bukan pula konvensional atau progresifnya pengajaran. Semua itu mungkin penting artinya, tetapi tidak merupakan pertimbangan akhir, karena itu hanya berkaitan dengan “alat” bukan “tujuan” pengajaran. Bagi pengukuran suksesnya pengajaran, memang syarat utama adalah “hasilnya”. Tetapi harus diingat bahwa dalam menilai atau menerjemahkan “hasil” itupun harus secara cermat dan tepat, yaitu dengan memperhatikan bagaimana “prosesnya”. Dalam proses inilah siswa akan beraktivitas. Dengan proses yang tidak baik/ benar,

---

<sup>4</sup> Nana S. Sukmadinata, dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*, Bandung: Refika Aditama, 2006, h. 21.

<sup>5</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2008. h 15

mungkin hasil yang di capainya pun tidak akan baik, atau kalau boleh dikatakan hasil itu adalah *hasil semu*.

Adapun hasil pengajaran itu dikatakan betul-betul baik, apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a. Hasil itu *tahan lama* dan dapat digunakan dalam kehidupan oleh siswa.

Dalam hal ini guru akan senantiasa menjadi pembimbing dan pelatih yang baik bagi para siswa yang akan menghadapi ujian. Kalau hasil pengajaran itu tidak tahan lama dan lekas menghilang, berarti hasil pengajaran itu tidak efektif. Guru harus mempertimbangkan berapa banyak dari yang diajarkan itu akan masih diingat kelak oleh subjek belajar, setelah lewat satu minggu, satu bulan, satu tahun dan seterusnya.

b. Hasil itu merupakan pengetahuan “asli” atau “otentik”. Pengetahuan hasil proses belajar-mengajar itu bagi siswa seolah-olah telah merupakan bagian kepribadian bagi diri setiap siswa, sehingga akan dapat mempengaruhi pandangan dan caranya mendekati suatu permasalahan. Sebab pengetahuan itu dihayati dan penuh makna bagi dirinya.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Muhammadiyah Palangkaraya, diperoleh informasi dari guru biologinya tentang nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang harus dicapai di sekolah ini adalah 75, guru bidang studi yang mengajar di sekolah ini ada 3 orang guru bidang studi. Dari hasil wawancara ini saya mendapatkan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru biologi khususnya di kelas VII, menurut pemaparan guru biologinya, kelas

---

<sup>6</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007, h. 49-50

VII motivasi belajarnya masih kurang sehingga berpengaruh pada hasil belajar sebagian besar siswa yang masih belum mencapai KKM. Materi biologi yang belum mencapai KKM tersebut adalah materi ciri-ciri makhluk hidup. Materi tersebut menjelaskan tentang pemaparan tentang makhluk hidup. Di sekolah metode yang biasanya dipakai oleh guru adalah metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Meskipun demikian, masih banyak hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM karena metode yang digunakan terlalu monoton sehingga siswa kurang bersemangat dalam belajar. Oleh karena itu, guru masih memerlukan model pembelajaran yang sekiranya bisa membuat semua siswa aktif dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

Salah satu metode yang mampu membuat peserta didik aktif adalah metode belajar kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang berbasis kerjasama antar sesama kelompok. Sunal dan Hans dalam Isjoni mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran.<sup>7</sup> Salah satu metode pembelajaran kooperatif yang dapat membangun keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah *Group Investigation* (GI).

Model pembelajaran kooperatif adalah tipe *Group Investigation* (GI) yang menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam ketrampilan proses kelompok (*group process skills*). Para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi

---

<sup>7</sup> Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009, h. 15

mendalam terhadap berbagai subtopik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan dalam suatu laporan di depan kelas secara keseluruhan. Sehingga kami memilih model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) dalam membelajarkan materi struktur dan fungsi organ tumbuhan. Dengan pembelajaran tersebut diharapkan siswa aktif belajar dan nilai pada mata pelajaran tersebut meningkat.

Beranjak dari latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana sesungguhnya upaya peningkatan motivasi dan keaktifan siswa dengan menggunakan model GI meliputi rancangan serta pelaksanaan dengan judul penelitian “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF* TIPE *GROUP INVESTIGATION* (GI) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI CIRI-CIRI MAKHLUK HIDUP KELAS VII DI SMP MUHAMMADIYAH PALANGKA RAYA”.

## **B. Penelitian yang Relevan/Sebelumnya**

Penelitian sebelumnya yang relevan dilakukan oleh Azizurrahman tahun 2011 tentang “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok Dengan Pendekatan Lingkungan Pada Materi Komponen-Komponen Ekosistem Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MTs Hidayatullah Bahaur”, pada penelitian ini model *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada sebesar 89,5%, hal ini didukung oleh data aktifitas siswa mencapai 28,92 %, data ini menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok dapat meningkatkan

hasil belajar dan memacu sikap siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.<sup>8</sup> Sedangkan, pada penelitian ini peneliti sebagaimana penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Azizurrahman juga menggunakan model *Group Investigation*. Tetapi, pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui adalah pengaruh model *Group Investigation* (GI) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa SMP Muhammadiyah pada materi ciri-ciri makhluk hidup.

### C. Batasan Masalah

Adapun batasan dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar yang dilihat hanya aspek kognitif
2. Penelitian ini dilaksanakan kelas VII di SMP Muhammadiyah Palangka Raya
3. Materi yang disampaikan pada penelitian ini yaitu “ciri-ciri makhluk hidup”
4. Model yang digunakan pada penelitian ini adalah *Group Investigation* (GI)

### D. Rumusan Masalah

1. Apakah model *Group Investigation* (GI) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah Palangka Raya?
2. Bagaimana respon siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah Palangka Raya setelah penerapan model *Group Investigation* (GI)?

---

<sup>8</sup>Azzizurrahman, *penerapan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok dengan pendekatan lingkungan pada materi komponen-komponen ekosistem meningkatkan hasil belajar siswa MTs Hidayatullah Bahaur Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi, tidak diterbitkan, STAIN palangka raya.

### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model *Group Investigation* (GI) terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah Palangka Raya
2. Untuk mengetahui respon siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah Palangka Raya setelah penerapan model *Group Investigation* (GI)

### F. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Model *Group Investigation* (GI) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Palangkaraya bila diterapkan pada materi ciri-ciri makhluk hidup

Ha = Penggunaan model *Group Investigation* (GI) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi Ciri-Ciri Makhluk Hidup di kelas VII SMP Muhammadiyah Palangkaraya.

Ho = Penggunaan model *Group Investigation* (GI) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi ciri-ciri makhluk hidup di kelas VII SMP Muhammadiyah Palangkaraya.

Kaidah keputusan:

- Jika  $\alpha = 0,05$  lebih besar atau sama dengan nilai *Sig.* atau ( $\alpha = 0,05 \geq Sig.$ ) maka Ha diterima dan Ho ditolak, artinya model *Group Investigation* (GI) mempunyai pengaruh yang signifikan.

- Jika  $\alpha = 0,05$  lebih kecil atau sama dengan nilai *Sig.* atau ( $\alpha = 0,05 \leq \text{Sig.}$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya model *Group Investigation* (GI) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.

Adapun pasangan hipotesis statistiknya adalah:

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

$$H_o : \mu_1 = \mu_2^9$$

Keterangan:  $\mu_1$ : kelompok eksperimen

$\mu_2$  : kelompok kontrol

### G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, menyampaikan informasi tentang penggunaan model *Group Investigation* (GI)
2. Bagi guru, khususnya bidang studi biologi dapat menjadikan model *Group Investigation* (GI) sebagai salah satu alternatif yang bisa dipakai pada saat kegiatan belajar mengajar didalam kelas
3. Bagi siswa, dapat memberikan motivasi, mengembangkan kemampuan berfikir dan bersifat aktif baik dalam belajar di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

### H. Definisi Operasional

1. Pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu (seseorang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.
2. *Group Investigation* (GI) adalah salah satu model kooperatif kelompok dibentuk oleh siswa itu sendiri dengan beranggotakan 2-6 orang, tiap kelompok bebas memilih subtopik dari keseluruhan unit materi (pokok

---

<sup>9</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2008, h. 103.

bahasan) yang akan diajarkan, dan kemudian membuat atau menghasilkan laporan kelompok. Selanjutnya, setiap kelompok mempresentasikan memamerkan laporannya kepada seluruh kelas, untuk berbagi dan saling tukar informasi temuan mereka.

3. Ciri-ciri makhluk hidup merupakan salah satu materi yang terdapat di kelas VII.
4. Hasil belajar merupakan hasil proses belajar, atau proses pembelajaran.

## **I. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini disajikan dalam beberapa BAB dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang
- B. Penelitian yang Relevan/Sebelumnya
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Hipotesis Penelitian
- G. Manfaat Penelitian
- H. Definisi Operasional
- I. Sistematika Penulisan

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

- A. Kajian Tiori
- B. Kerangka Konseptual

### BAB III METODE PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Populasi dan Sampel
- C. Instrumen Penelitian
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Analisis Data
- F. Diagram Alur Penelitian
- G. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

### BAB IV HASIL PENELITIAN

- A. Deskripsi Data
- B. Pengujian Hipotesis

### BAB V PEMBAHASAN HASIL INTEGRASI SAIN DAN ISLAM

- A. Pembahasan Penelitian
- B. Respon siswa

### BAB VI PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran